

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDIO TUTORIAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI  
3 ANGGERAJA KAB.ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SARINA**

**10519200013**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

**Sarina.** *Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang.*(dibimbing oleh Dr. M. Rusli Malli dan Muh.Ali Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang apabila di lihat berdasarkan tempatnya merupakan penelitian lapangan. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan pertama, Penerapan Model Pembelajaran Audio tutorial yaitu berupa bimbingan, bantuan petunjuk, arahan dan motivasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa, agar siswa belajar secara efektif dan efisien dengan penerapan media audio tutorial berupa rekaman.

Kedua, Kendala dalam penerapan media audio tutorial yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, volume suara yang kecil/besar, media yang digunakan dan kemampuan pendengaran siswa untuk menyimak pesan suara yang didengar.

Ketiga, Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya dalam belajar. Cara mengajar seorang guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru harus mampu memberikan informasi dan sebagai fasilitator sehingga dengan penerapan media audio tutorial dalam pembelajaran maka siswa yang tadinya kurang berperan aktif menjadi membaik karena didukung dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Audio Tutorial ,Hasil Belajar PAI, SMP Negeri 3 Anggeraja**



## MOTTO

*“Allah Swt tidak akan membebani seseorang  
Melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S Al Baqarah: 286)*

*Tak ada kesuksesan tanpa keuletan, doa, dan kerja keras*

*Kemenangan kita yang paling besar bukanlah karena kita tidak pernah jatuh,  
melainkan karena kita bangkit setiap kali kita jatuh  
Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*Kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudaraku  
serta seluruh keluargaku karena berkat doa dan kerelaan segalanya  
sehingga dapat mencapai kesuksesanku.*

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial  
Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 3  
Anggeraja Kab. Enrekang  
Nama : Sarina  
NIM : 10519200013  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 DzulQaidah 1438 H  
2 Agustus 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rusli Malli, M.Ag**  
NIDN:0921017002

**Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd**  
NIDN:0916077601

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarina  
Nim : 10519200013  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak di buatkan siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat)dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 DzulQaidah 1438 H

09 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

**Sarina**

**Nim.10519200013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan tentang Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial.....	8
1. Pengertian Pembelajaran .....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran Audio Tutorial .....	10
3. Tujuan dan Fungsi Audio Tutorial .....	13
4. Komponen-Komponen Pembelajaran Audio Tutorial .....	14
B. Tinjauan Tentang Kualitas Hasil Belajar PAI 1. Pengertian Kualitas Hasil Belajar .....	16

2. Indikator Hasil Belajar PAI .....	24
3. Tingkat Hasil Belajar PAI .....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
C. Teori Pembelajaran Al-Quran.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Deskriptif Fokus Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Instrument Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang.....	44
B. Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang.....	50
C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial di SMPN 3 Anggeraja Kab. Enrekang.....	55
D. Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 3 Anggeraja Kab.Enrekang.....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran – Saran.....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta

dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.<sup>1</sup>

Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.<sup>2</sup>

Di samping itu dalam dunia pendidikan tentunya ada yang dikatakan sebagai proses pendidikan, proses adalah urutan kegiatan yang berlangsung berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu, yang secara keseluruhan dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.<sup>3</sup> tujuan akhir yang telah ditetapkan sudah tercapai. Bertahap artinya

---

<sup>1</sup>Sri Esti Wuryani Djwandono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 226-227

<sup>2</sup>Slameto, elajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi (Jakarta: rineka cipta, 1995), h. 75-76

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), h. 4.

kegiatan itu dilaksanakan tahap demi tahap mengikuti prosedur dan struktur tertentu. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di SMPNegeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang adalah pendidik kurang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Proses pembelajaran di kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi sehingga otak tak akan di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga solusi yang di terapkan guru di SMPNegeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang adalah menerapkan model pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi supaya mereka mampu belajar secara mandiri dan bisa melatih kemampuan belajarnya.

Adapun model pembelajaran yang tepat, yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan serta belajar mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah audio tutorial yaitu suatu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif dengan audio (alat-alat teknologi pendidikan).

Agar dapat terwujud hasil belajar, maka dengan menggunakan model pembelajaran audio tutorial akan tercapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dari proses belajar yang meliputi 3 aspek yaitu ;*kognitif*, berupa pengembangan Pendidikan Agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. *Efektif*, berupa

---

pembentukan sikap terhadap agama termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. *Psikomotorik* berupa keterampilan siswa beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.<sup>4</sup>

Maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya pada pemahaman siswa tetapi juga penerapan atau mengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan nasional, terutama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilaksanakan secara efektif sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut model pembelajaran audio tutorial siswa dituntut terlibat secara aktif karena siswa harus menentukan konsep-konsepnya secara mandiri dalam upaya memecahkan suatu masalah diperlukan kreativitas siswa untuk berfikir dan melahirkan ide-ide baru termasuk juga dalam mewujudkan kehidupan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Oleh karena itu Pendidikan Agama yakni Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di luar

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005, hal. 49

sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikannya sebagai pegangan hidup.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

aTerjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>6</sup>

Untuk mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, maka dalam pembelajaran PAI harus ditangani dengan serius yakni dengan adanya pembaharuan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran audio tutorial dengan pembelajaran ini siswa akan berinteraksi langsung dengan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

## B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bimu Aksara 1992, h. 86.

<sup>6</sup>Al-Quran Nur Qarim, hal. 165

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Audio Tutorial di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang?
2. Bagaimana Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Audio Tutorial siswa di SMPNegeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran audio tutorial di SMPNegeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Audio Tutorial di SMPNegeri 3Anggeraja Kab.Enrekang
3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan proposal kami, maka ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan manfaat dan kegunaan penelitian dari judul proposal kami, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa PAI di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab Enrekang
2. Dapat menjadi masukan bagi guru-guru dan siswa SMP Negeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi komparatif atas hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Tentang Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan demikian guru diibaratkan sebagai sutradara seyogyanya merencanakan dengan matang scenario dalam RPP agar siswa beraktifitas tinggi melalui penalaran, mencoba, eksplorasi, konjektur, hipotesis, generalisasi, inkuiri, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran hindari perilaku siswa hanya bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima. Agar siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ciptakan suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian pembelajaran lebih lanjut, berikut beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli :

- a) Pembelajaran menurut Corey ( dalam Sagala, 2001: 61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja



dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>7</sup>

- b) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>8</sup>

Dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang di terima pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap serta keyakinan peserta didik.

- c) Triantomengemukakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup .pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahakan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Audio Tutorial**

---

<sup>7</sup>Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung Alfabeda, 2010, h. 28

<sup>8</sup>Salinan Undang-undang RI NO 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta.

Audio adalah suatu media untuk pengajaran, yang dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>10</sup>Jadi audio dalam sistem komunikasi bercirikan video, sinyal elektrik digunakan untuk membawa unsur bunyi elektrik digunakan untuk membawa unsur bunyi. Istilah ini juga biasa digunakan untuk menerangkan sistem-sistem yang berkaitan dengan proses perekaman dan transmisi yaitu sistem pengambilan/penangkapan suara, sambungan transmisi pembawa bunyi,amplifier dan lainnya.

Adapun pengertian dari Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.<sup>11</sup>Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan penjelasan tentang cara belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul.Motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru, 1997), h.129.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dan Djoko Tri P.*Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h. 169.

penilaian. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah siswa.

Disamping siswa mendapat bimbingan, siswa juga dapat memperoleh informasi dari berbagai media yaitu audio sebagai alat-alat dalam pendidikan. Jadi audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi para siswa belajar secara efektif dan efisien dengan sistem modul yang didukung oleh alat-alat teknologi pendidikan misalnya radio dan audiotape. Pembelajaran tutorial sangat dibutuhkan oleh siswa yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul dalam bidang studi tertentu.

Belajar mandiri siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Dan siswa juga dapat menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selain itu siswa diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berfikir secara teratur, kritis, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari. Siswa dapat mencari dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.<sup>12</sup>

Dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa tentunya mereka mengalami kesulitan, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan guru (tutor) baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung siswa

---

<sup>12</sup>Nizamia, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Surabaya : Fak Tarbiyah IAIN, 2001, h.31

dapat bertatap muka langsung dengan guru. Adapun bila siswa tidak dapat bertatap muka dengan guru maka siswa dapat berkonsultasi dengan telepon, radio atau dengan rekaman (audio tipe) yang dapat dipergunakan sebagai belajar siswa.

Meskipun pembelajaran dan perangkat perekaman telah berubah, dasar-dasar menggunakan audio untuk mengajar dan belajar tetap sama. Dari sudut pandang pembelajaran, adalah penting untuk menyertakan audio, terlepas dari sumbernya seperti CD, pemutar MP3, computer, web, atau kaset audio.

Menurut Zakiah Darajat, yang termasuk ke dalam golongan audio adalah ;

1) Radio pendidikan

Radio menjadi media pendidikan yang berguna bagi semua bentuk yang tingkat pendidikan, karena selain memperkaya pengalaman pendidikan juga menghantarkan gagasan-gagasan yang bersifat membangun.

2) Rekaman pendidikan

Rekaman merupakan alat bantu untuk menangkap atau merekam siaran radio atau suara-suara lainnya yang diperlukan menurut kebutuhan pendidikan. Melalui alat ini murid dapat mendengarkan kembali berbagai hal, seperti misalnya cerita, pidato nyanyian/musik, pengajian, pembacaan al-Qur'an, dan berbagai sumber pelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan cara mendengarkan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000, h.188.

Audio di atas sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran Pembelajaran Agama Islam sesuai dengan tujuan intruksional yang telah di tentukan.

### **3. Tujuan Dan Fungsi Audio Tutorial**

Dalam proses pembelajaran PAI, Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul: melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan di atas dapat di pahami bahwa salah satu tujuan audio tutorial adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara memecahkan masalah dan melatih belajar mandiri siswa. Adapun pengertian tutorial yaitu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Tutorial juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Kurikuler, yakni sebagai pelaksana kurikulum dan GBPP sebagaimana telah dibutuhkan berbagai masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa.

---

<sup>14</sup>*ibid.*, h. 169.

- b. Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
- c. Dianogsis-bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami kelemahan, kelambatan, masalah dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing sendiri.
- d. Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian dan teknis administratif lainnya sesuai dengan tuntutan program modular.
- e. Personal, yakni memberikan keteladanan siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.<sup>15</sup>

Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwwa fungsi tutorial adalah dapat menimbulkan sikap positif dan dapat membangkitkan motivasi serta rangsangan peserta didik untuk belajar.

#### **4. Komponen-Komponen Pembelajaran Audio Tutorial**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus di miliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua ini tercapai secara

---

<sup>15</sup>*ibid*,h.189.

efektif dan efisien. Ini yang sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus di capai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Adapun Komponen-komponen pengajaran audio tutorial terdiri dari:

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang disusun secara operasional dan bersumber pada tingkah laku siswa.
- b. *Audio-tape* yang berisikan sejumlah informasi tentang pelajaran.
- c. Lembaran petunjuk siswa sebagai pedoman (*modul*).
- d. Alat-alat peraga sebagai alat pembantu pengajaran.
- e. *Booklet* untuk bahan bacaan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap informasi yang disampaikan melalui *tape recorder*. *Booklet* tersebut pada umumnya disusun menurut sistem pengajaran terprogram.
- f. Alat-alat evaluasi bentuk pertanyaan *essay* dan *objective*.<sup>16</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru di tuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pemakaian alat-alat dalam komponen-komponen pengajaran tersebut di atas sebagai media dalam belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting diantaranya yaitu dapat :

- a. Menghemat waktu belajar
- b. Memudahkan pemahaman
- c. Meningkatkan perhatian siswa

---

<sup>16</sup>Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan & Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991, h. 117.

- d. Meningkatkan aktifitas siswa
- e. Mempertinggi daya ingat siswa.<sup>17</sup>

Peran tersebut di atas sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran/instruksional.

## **B. Tinjauan Tentang Kualitas Hasil Belajar PAI**

### **1. Pengertian Kualitas Hasil Belajar PAI**

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya (mutu).<sup>18</sup> Sedangkan belajar menurut pandangan oleh awan adalah kegiatan seseorang yang tampak wujud duduk di kelas, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafalkan atau mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh di sekolah mereka memandang belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan faktor-faktor yang tersaji dalam materi pelajaran.

Maka untuk menghindari persistem yang sederhana mengenai belajar dari beberapa definisi yang lengkap memandang belajar tidak hanya sebagai proses transformasi pengetahuan, tapi belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada anak didik dalam berintraksi

---

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : .Raja grafindo Persada, 2003, h. 205.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993, h. 603



secara efektif dengan guru, berintraksi dengan anak didik lain, berintraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan.<sup>19</sup>Dalam hal ini anak didik adalah subyek pendidikan, sehingga ia di tuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun definisi-definisi belajar menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah dalam Skinner, bukunya "*education psychology : The teaching learning process,*" berpendapat bahwa belajar adalah satu Proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku ) yang berlangsung secara progresif.<sup>20</sup> Jadi belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku (adaptasi).
- b. Muhibbin Syah dalam Hintzman, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri organisme, manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>21</sup>Jadi dapat disebut belajar, jika pengalaman tersebut mempengaruhi organisme.
- c. Muhibbin Syah dalam James O. Wittaker, mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

---

<sup>19</sup>Tabrabi Rusyan, dan Atang Kusdiani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rusdakarya, 1994)

<sup>20</sup>*Ibid*,h. 64.

<sup>21</sup>*Ibid*,h.62

latihan atau pengalaman.<sup>22</sup>Jadi perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan fisik atau kematangan atau kelelahan termasuk dalam arti belajar.

- d. Muhibbin Syah dalam Rubber, dia menyatakan dalam 2 definisi; *pertama* belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, dan *kedua* belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>23</sup>

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya.Jadi belajar materi banyak dikuasai oleh siswa. Secara institusioanal berarti, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) tidak penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Jadi belajar menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar.

Bertolak dari berbagai jenis definisi yang telah di utarakan di atas, secara umum belajar dapat di pahami sebagai tahapanseluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>24</sup>Dari beberapa perbedaan pendapat istilah tentang belajar, namun pada hakekatnya ada kesamaan

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 62.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 66.

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 66-68.

pandangan tentang bagaimana usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu subyek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan kognitif, aktif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

Jadi hasil belajar merupakan proses belajar, proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni *ranah kognitif*, *ranah efektif* dan *ranah psikomotorik*.<sup>26</sup>

*Ranah kognitif* berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitis tingkat tinggi. *Ranah efektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

---

<sup>25</sup>Basyirudin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers Jakarta, 2002, h. 22.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya Persada, 2001, h. 22.

(pedoman/penghayatan). *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerak reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kopleks dan gerakan dan interpresif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan yang dimaksud PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan masyarakat untuk persatuan nasional.<sup>27</sup>

Dengan begitu Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pendidikan pandangan hidupnya sehingga dapat

---

<sup>27</sup>Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citar Media, 2004, h. 1.

mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya.<sup>28</sup> Menurut Ahmad Ibnu tafsir adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>29</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Lukman ayat 17 :

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ  
 اِنْ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

aynhamejreT:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi dan tujuan yaitu :

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam Menurut Zakariah Drajat mengatakan bahwa fungsi pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal

<sup>28</sup>Zakariyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, h.86

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994, h.32.

ibadah, alam saleh dan akhlak mulia, dan *ketiga*, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah swt. Kepada manusia.<sup>30</sup> Jadi fungsi yang paling utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat penting yaitu mewujudkan nilai-nilai Islam yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya manjadi hamba Allah yang taat.

Rumusan tujuan diatas sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Mujadalah

(58):11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah

---

<sup>30</sup>Zakariah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, h,174.

akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tercapainya fungsi dan tujuan dalam pendidikan agama islam di sesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI yang berisi sekumpulan kemampuan minimal harus dikuasai siswa. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas hasil belajar PAI adalah tingkat buruknya suatu upaya belajar siswa tentang ajaran agama Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu kelslaman yang sesuai dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan tujuan yang diterapkan.

## **2. Indikator Hasil Belajar PAI**

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam kompetensi dasar (KD) yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.<sup>31</sup>

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.

### **3.Tingkat Hasil Belajar PAI**

Untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang telah ditentukan saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/Maksimal  
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal  
Apabila sebagian besar (85-95 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c. Baik/minimal  
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75-85 % dapat dikuasai siswa
- d. Kurang  
Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa sebelum

---

<sup>31</sup>Moh.Uzer, Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000, h.7.



mencapai TIK, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.<sup>32</sup>

Dari beberapa tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>33</sup>Dari pengertian belajar di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa salah satu tugas utama seseorang yaitu belajar, sebab dengan belajar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut di peroleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan Guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit

---

<sup>32</sup>Moh.Uzer, Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.*, h.8.

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, 2002, h.141-168.

belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan di pandang sebagai orang yang tidak belajar.

Selanjutnya untuk memperjelas uraian berikut akan memperjelas berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya ;

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindari dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Faktor internal

Faktor internal ini mencakup dalam hasil belajar adalah :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

## 2. Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik buruknya program yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

## 3. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain sarana fasilitas, juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

Dari uraian di atas bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi kebutuhan belajar anak didik.

## 4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak di perlukan adanya. Kalau hanya anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### c. Kondisi filosofis

Kondisi filosofis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaniahnya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan. Disamping itu pengelolaan kelas dan perangkat fasilitas untuk anak didik belajar di sesuaikan dengan anak didik. Misalnya penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya meja dan kursi apabila tidak sesuai dengan anak didik maka akan mempengaruhi kenyamanan dan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas.

### d. Kondisi psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja yang merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak faktor ini diantaranya yaitu :

#### 1. Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

## 2. Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

## 3. Bakat

Belajar dapat berhasil yaitu belajar di bidang yang sesuai dengan bakatnya, karena bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Karena bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

## 4. Motivasi

Menurut Noehi Nasotion motifasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

## 5. Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang diakui para ahli pendidikan yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis mengungkapkan kembali tentang pengertian model pembelajaran audio tutorial dan kualitas hasil belajar PAI walaupun pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa model pembelajaran audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul yang kemudian siswa belajar dengan ketrampilannya sendiri. Dan siswa dapat berfikir sehingga dapat memandirikan peserta didik dalam belajar memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor eksternal misalnya : lingkungan, faktor internal, faktor kondisi filosofis dan faktor psikologis. Jadi tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya karena metode atau pendekatan yang digunakan.

Karena pada dasarnya pembelajaran adalah suatu Proses membelajarkan, dalam arti siswa adalah pebelajar, pelaku atau subyek

pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran atau sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien dengan pengalamannya sendiri untuk menunjang keberhasilannya. Sehingga siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di dalam modul dan lingkungan sekitar.<sup>34</sup>

Hasil belajar siswa berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena daripada belajar dari guru dan teori-teori saja, apalagi pada mata pelajaran PAI yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhluk-Nya. Hasil belajar PAI, tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran agama saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Jadi jelaslah bahwa penerapan model pembelajaran audio tutorial yang mengorientasikan siswa pada pengalamannya sendiri dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjioni, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, h. 7.

### C. Teori Pembelajaran Al-Quran

Pandangan Al-quran tentang pembelajaran dapat dilihat prinsip-prinsipnya dalam analisis wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata *Iqraterambil* dari kata *Qaraa* pada mulanya berarti “menghimpun” dalam arti lain yaitu membaca, menelaah, meneliti, menyampaikan, mendalami, mengetahui ciri-ciri dan sebagainya yang semuanya dapat dikembalikan kepada hakekat “menghimpun” yang merupakan arti akar tersebut.

*Iqra* dalam wahyu pertama surat Al-Alaq ini memiliki makna membaca secara umum baik kalam Tuhan maupun yang bukan kalam Tuhan, *iqra'* berbeda dengan talatilawatan yang mengkhususkan membaca



ayat suci yang berasal dari firman Allah. Perintah membaca, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan *bismi Rabbika*,

Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut bagi si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah. Demikianlah, pentingnya membaca Al-Quran dan seharusnya ada keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.

Perintah membaca kedua, sekali lagi ditemukan dalam wahyu pertama. Tetapi kali ini perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa Rabbukal Akrom*. Ayat ini merupakan dorongan untuk meningkatkan minat membaca. Kembali pada *warobbukal akrom*, yang disifati disini adalah *Rob* (Tuhan pemelihara) yang mengandung pengertian bahwa Dia (Tuhan) dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji bagi segala hamba-Nya yang membaca. Tentunya kita sebagai makhluk tidak dapat menjangkau betapa besar "*karam*" Tuhan Yang Maha Mutlak dan tidak terbatas itu. Namun demikian, sebagian darinya dapat diungkapkan sebagai berikut: Bacalah, Tuhanmu akan menganugerahkan dengan karom-Nya (kemurahan-Nya) pengetahuan tentang apa yang tidak engkau ketahui.

Bacalah dan ulangi bacaan tersebut walaupun objek bacaan sama, niscaya Tuihanmu dengan karom-Nya akan memberikan pandangan/ pengertian baru yang tadinya engkau belum peroleh pada bacaan pertamadan objek tersebut. Bacalah dan ulangi bacaan, Tuhanmu akan memberikan kepadamumanfaat yang banyak tidak terhingga karena Dia Akram memiliki segalamacam kesempurnaan.

Disini kita dapat melihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga. Yakni, yang pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca, sedangkan perintah kedua menjanjikan manfaat yang diperoleh dari bacaan tersebut.

Tuhan dalam ayat ketiga ini menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca “demi karena Allah”, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga. Dari uraian-uraian diatas maka dapat kita ambil beberapa teori pembelajaran dalam Al-Quran yaitu:

1. Teori pembelajaran sesuai Surat Al-‘Alaq yaitu, dalam melaksanakan pembelajaran harus dilakukan terus-menerus diulang-ulangi materinya walaupun materi yang dibahas itu-itu saja. Karena dengan mengulang-ulang suatu himpunan (bacaan, materi, dan sebagainya)

akan menimbulkan pengertian yang baru, wawasan yang baru serta ilmu pengetahuan yang baru.

2. Teori pembelajaran dengan cara penyampaian himpunan atau wawasan dengan bahasa yang lembut menyentuh hati. Seperti uraian didalam Al-Quran yang selalu menjelaskan Ayat-ayat dengan lugas dan menyentuh hati.
3. Kemudian teori keikhlasan dalam proses pembelajaran tersebut serta menyerahkan segala sesuatu hanya karena bertujuan untuk menuju keridloan Allah agar bertakwa kepada-Nya. Karena manusia diciptakan hanya sekedar untuk menyembah Allah SWT.
4. Pembelajaran ilmu pengetahuan juga diaplikasikan pada kemakmuran bumi. Karena kita adalah khalifah dibumi ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran audio tutorial terhadap hasil belajar PAI siswa SMPNegeri3 Aggeraja Kab.Enrekang.

---

<sup>35</sup>Lihat Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anggeraja yang beralamat di jalan Indo Rallo No. 3 Kotu. Pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMPNegeri 3 Anggeraja..

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial
2. Hasil Belajar Siswa

## **D. Deskriptif Fokus Penelitian**

1. Model Pembelajaran Audio Tutorial adalah Audio adalah suatu media untuk pengajaran, yang dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Adapun pengertian dari Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Jadi model pembelajaran audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian

bimbingan bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi para siswa belajar secara efektif dan efisien dengan sistem modul yang didukung oleh alat-alat teknologi pendidikan misalnya radio, audiotape dan slide.

2. Hasil Belajar Siswa adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>36</sup> Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala Sekolah SMPNegeri 3 Anggeraja.
- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam penerapan model pembelajaran dan memiliki peran penting.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.225.

c. Siswa SMP Negeri 3 Anggeraja yang dijadikan subjek penelitian.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan penyuluh dan keadaan masyarakat.

### 2. Pedoman Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peran penyuluh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.

### 3. Pedoman Angket

Yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

### 4. Catatan Dokumentasi

Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>37</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.<sup>38</sup>

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Belajar Peneliti, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cita. Hal. 108.

<sup>38</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h.63.



lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.<sup>39</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,h.69.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.<sup>40</sup> Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>41</sup>

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,h.75.

<sup>41</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190.

<sup>42</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73.

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan model pembelajaran audio tutorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang**

## **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.**

### **Enrekang**

Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina, dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah ini bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai ajaran agama. Tugas sekolah dalam membina kepribadian tidaklah mudah karena membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka yang paling utama di sekolah ini yaitu memperbaiki kualitas pendidikan. Inilah yang menjadi indikator sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja didirikan. Sekolah berdiri pada 17 Februari 1979, SMP Negeri 3 Anggeraja terletak di Jln. Indo Rallo No.3 Kecamatan Anggeraja, Kelurahan Bamba Puang Kabupaten Enrekang.

## **2. Karakteristik SMP Negeri 3 Anggeraja**

### **a. Peserta Didik**

44

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Anggeraja umumnya berasal dari wilayah kabupaten Enrekang maupun kecamatan Anggeraja, karena letak

SMP Negeri 3 Anggerajaberbatasan dengan kabupaten Enrekang dan transportasi yang mudah, sehingga menjadi pilihan bagi peserta didik yang tinggal di Kabupaten Enrekang.

#### **b. Pendidik**

Pendidik di SMP Negeri 3 Anggeraja rata-rata usia produktif dengan kualifikasi sarjana (S1) sudah mencapai 100%. Pendidik yang sudah tersertifikasi 10% dan mereka bertempat tinggal sekitar kota Enrekang sehingga transportasi sangat lancar.

#### **c. Sarana Prasarana**

Luas tanah SMP Bungaya mencapai 10.138 M<sup>2</sup>. yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 10 ruang, lab IPA 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, lab computer 1 ruang, Mushallah, wc peserta didik 2 ruang, dan wc guru 2 ruang.

### **3. Profil Sekolah**

#### **a. Identitas Sekolah**

1.	Nomor Statistik	201191640317		
2.	NPSN	40305793		
3.	Jenjang Pendidikan	SMP		
4.	Status Sekolah	Negeri		
5.	Alamat Sekolah	Jln. Indo Rallo No. 3 Kotu		
	RT/RW	0	/	0
	Kode Pos	91752		
	Kelurahan	Bamba Puang		
	Kecamatan	Kec.Anggeraja		
	Kabupaten/Kota	Kab.Enrekang		
	Provinsi	Prop.Sulawesi Selatan		
	Negara	Indonesia		

6.	Posisi Geografis	-3.4912	Lintang
		119.7874	Bujur

Tabel 4.2 Identitas Sekolah

## b. Data Pelengkap

1.	SK Pendiri Sekolah	030/U/79
2.	Tanggal SK Pendirian	1979-02-17
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	SK Izin Operasional	-
5.	Kebutuhan Khusus dll	
6.	Nomor Rekening	0121-202-000000041-8
7.	Nama Bank	PT.BANK SULSELBAR
8.	Cabang KCP/Unit	ENREKANG
9.	Rekening Atas Nama	SMPN 3 ANGGERAJA
10.	MBS	Ya
11.	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	10138
12.	Luas Tanah Bukan Milik	0
13.	Nama Wajib Pajak	
14.	NPWP	008591315802000

Table 4.3 Data Pelengkap

## c. Kontak Sekolah

1.	Nomor Telepon	04202313052
2.	Nomor Fax	
3.	Email	<a href="mailto:smpn3anggerajakotu@yahoo.co.id">smpn3anggerajakotu@yahoo.co.id</a>
4.	Website	

Table 4.6 Kontak Sekolah

## d. Data Periodik

1.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
2.	Bersedia Menerima Bos?	Ya
3.	Sertifikasi ISD	Belum Bersertifikasi
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Daya Listrik (watt)	5700
6.	Akses Internet	TelkomselFlash

7.	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
----	---------------------------	---------------

Table 4.8 Data Periodik

## e. Sanitasi

1.	Kecukupan Air	Cukup		
2.	Sekolah Memproses Air Sendiri	Tidak		
3.	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan		
4.	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak		
5.	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0		
6.	Sumber Air Sanitasi	Lainnya		
7.	Ketersediaan Air Di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air		
8	Tipe Jamban	Leher Angsa(Toilet duduk/Jongkok)		
9	Jumlah Tempat Cuci Tangan	0		
10	Apakah Sabun Mandi dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan	Tidak		
11	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		2	2	0
12	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	1	0

Tabel 4.10 Sanitasi

**4. Visi, Misi dan Struktur Organisasi SMP NEGERI 3 ANGGERAJA**

## a. Visi SMP Negeri 3 Anggeraja

"Sekolah yang unggul dalam prestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan lingkungan".

b. Misi SMP Negeri 3 Anggeraja

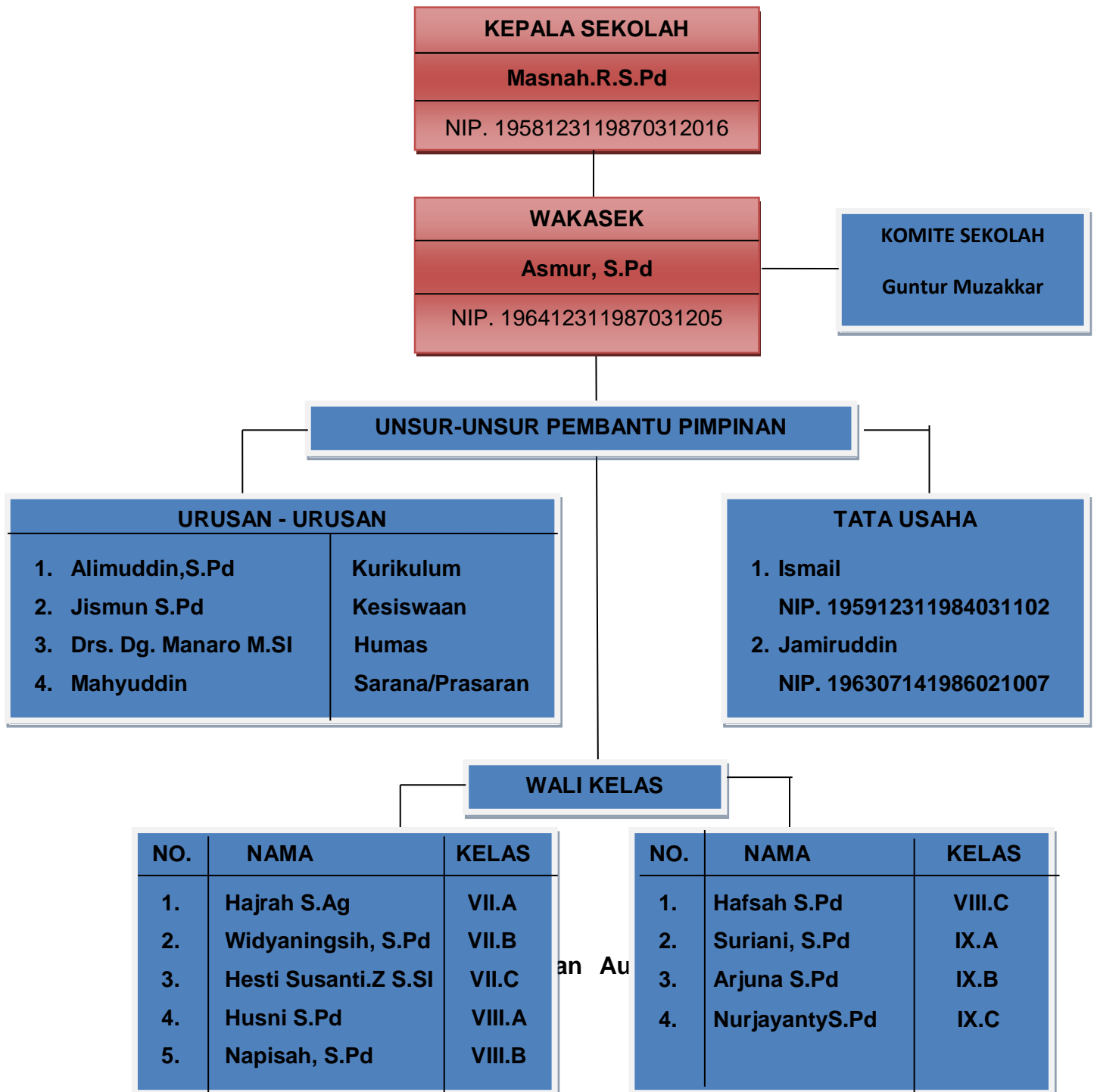
- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang di anut dan etika moral.
- 2) Mengkondisikan warga sekolah untuk disiplin, berkarakter dan berbudi pekerti luhur melalui keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- 7) Meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan belajar

c. Strukur Organisasi SMP Negeri 3 Anggeraja



## STRUKTUR SMPNEGERI 3 ANGGERAJA KEC.ANGGERAJA KAB.

### ENREKANG



Untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, salah satu di antaranya yang penting menurut peneliti adalah model atau metode mengajar.

Metode belajar yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi, minat, gairah dan semangat belajar siswa. Metode mengajar banyak macamnya. Hal ini harus diketahui oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Anggeraja, agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus divariasikan. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Model pembelajaran audio tutorial. Model pembelajaran audio tutorial adalah suatu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif dengan audio (alat-alat teknologi pendidikan).

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengenai penerapan model pembelajaran audio tutorial di kemukakan bahwa :

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai adanya interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan maka guru berupaya untuk mengembangkan metode pengajaran.<sup>43</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

---

<sup>43</sup>Hajrah, S.Ag guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang, wawancara selasa 23 Mei 2017

Dari pemaparan guru diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi bagaimana cara guru melakukan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari tanggapan siswa terhadap kebiasaan guru menggunakan model pembelajaran audio tutorial menunjukkan umumnya guru sangat kurang dalam penggunaan model pembelajaran tersebut. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif lagi dalam penggunaan model pembelajaran tersebut. Hasil wawancara baik Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

Guru melihat dulu situasi dalam kelas pada saat ingin menerapkan model pembelajaran audio tutorial dengan alasan materi yang di ajarkan harus sesuai dengan apa yang di ingin dijelaskan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>44</sup>(Masnah.R S.Pd 23 Mei 2017)

Kemudian di pertegas lagi oleh guru PAI mengenai kebiasaan menggunakan model pembelajaran audio tutorial pada pelajaran PAI :

Terkadang dalam proses belajar mengajar saya menggunakan model pembelajaran tersebut, akan tetapi tidak secara

---

<sup>44</sup>Masnah.R S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja, wawancara selasa 23 Mei 2017.

keseluruhan pada jam pelajaran berlangsung. Jadi saya menyeimbangkan dengan model pembelajaran yang lain karena siswa kurang memahami apa yang di ajarkan ketika model pembelajaran tersebut di gunakan.<sup>45</sup>(Hajrah S.Ag 23 Mei 2017)

Berdasarkan penelitian dengan wawancaraguru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang menggunakan model pembelajaran audio tutorial. Sehingga apa yang menjadi tugas guru yaitu mengajar menyeimbangkan model pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran yang lain.Kemudian hasil pengamatan peneliti, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Anggeraja menggunakan model pembelajaran audio tutorial langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik secara individu.
2. Guru membagikan wacana atau materi setiap peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan.
3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tugas mandiri yang diberikan.
4. Guru menyampaikan tugas mandiri itu dengan alat komunikasi (komputer), kemudian siswa mengerjakan.
5. Kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dengan guru.
6. Penutup.<sup>46</sup>

Materi PAI yang diajarkan oleh Ibu guru adalah materi tentang Iman Kepada Rasul-rasul Allah. Adapun pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan meliputi inti ajaran agama Islam yaitu aqidah, syariah, dan muamalah dan di tambah materi-materi tentang al-quran dan sejarah

---

<sup>45</sup>Hajrah S.Ag guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang, wawancara selasa 23 Mei 2017.

<sup>46</sup>Hasil observasi terhadap Ibu Hajrah S.Ag (guru PAI) senin 22 Mei 2017.

Islam. Alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam adalah 2x45 menit (dua jam pelajaran) dalam setiap minggunya

Berdasarkan penjelasan diatas maka guru PAI memaparkan sebagai berikut :

Dengan model pembelajaran audio tutorial diharapkan agar siswa mampu menyerap pesan atau materi yang di dengar dari rekaman yang diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam hal ini mata pelajaran PAI sehingga dapat mendukung pemahaman siswa dengan cepat melalui teknologi.<sup>47</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa :

Proses belajar mengajar siswa ketika di dalam kelas tergantung dengan model pembelajaran apa yang digunakan gurunya.Jadi dengan adanya model pembelajaran audio tutorial diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih siswa agar siswa terbiasa menggunakan alat teknologi.<sup>48</sup>(Masnah.R S.Pd. 23 Mei 2017)

Jadi faktor utama yang mendukung pemahaman siswa dalam mengajar tergantung pada model pembelajaran yang di gunakan guru pada saat mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang di terapkan guru mata pelajaran PAI yaitu model pembelajaran audio tutorial dengan rekaman yang berkaitan dengan pelajaran PAI.

Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang dicita-citakan. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai

---

<sup>47</sup>Hajrah S.Ag Guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Anggeraja wawancara selasa 23 Mei 2017.

<sup>48</sup>Masnah. R S.Pd kepala sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja, wawancara selasa 23 Mei 2017.

metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara mengajar gurunya.

Jika cara mengajar gurunya menarik menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, semangat dan termotivasi dalam menerima pelajaran yang di berikan. Sehingga di harapkan dapat terjadi perubahan positif terhadap pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (psikomotorik) dan sikapnya (afektif).

Respon siswa saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model pembelajaran audio tutorial terkesan tidak monoton sehingga siswa senang ketika model pembelajaran audio tutorial diterapkan, sehingga guru PAI harus meningkatkan cara mengajarnya di kelas.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai perasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran :

Siswa pada umumnya menyukai hal-hal yang baru pada saat belajar. Nah, dengan model pembelajaran ini saya melihat mereka lebih merespon pembelajaran ketimbang pada saat guru hanya menggunakan metode ceramah dengan mengandalkan buku saja. Sehingga membuat siswa jenuh, ketimbang pada saat model pembelajaran audio tutorial perasaan mereka senang ketika belajar dan tidak membuat mereka jenuh.<sup>49</sup>(Masnah.R S.Pd. 23 Mei 2017)

---

<sup>49</sup>Masnah.R S.Pd kepala sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja, wawancara selasa 23 Mei 2017.

Kemudian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI terkait dengan respon siswa saat belajar menggunakan model pembelajaran audio tutorial.

Saya melihat siswa pada saat proses pembelajaran dengan media yang saya gunakan dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon yang positif dan bersemangat dalam belajar. <sup>50</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Berdasarkan data di atas, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran audio tutorial dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang sudah berjalan baik. Hal ini terbukti dengan seringnya guru menggunakan model pembelajaran audio tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama islam, kesesuaian antara model pengajaran dengan materi yang diajarkan dianggap sesuai, dan mayoritas siswa merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran tersebut.

### **C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial di SMPNegeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang**

Peneliti memulai pertanyaan kepada guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang, untuk menggali lebih dalam

---

<sup>50</sup>Hajrah S.Ag guru mata pelajaran PAI kelas VII, wawancara selasa 23 Mei 2017

tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang kendala yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa :

Penerapan metode ini mungkin saja terhambat oleh beberapa halangan diantaranya volume suara.<sup>51</sup>(Hajrah, S.Ag. 23 Mei 2017).

Hingga saat ini guru sangat memprioritaskan kemampuan menyimak siswa dengan tujuan mampu menyerap dengan baik pesan yang disampaikan media yang didengar. Bagaimana pun juga, para pendidik mengakui keterampilan menyimak sebagai sebuah kemampuan yang bisa ditingkatkan dengan berlatih.

Mendengar merupakan dasar dari menyimak. Oleh karena itu, guru seharusnya pertama-tama mengetahui bahwa seluruh siswa bisa mendengar dengan normal. Solusi potensialnya meliputi memindahkan siswa tersebut ke barisan depan kelas atau menambahkan perangkat pengurang kebisingan seperti tirai atau karpet.

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada siswa SMP Negeri 3 Anggeraja tentang kendala yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial terhadap mata Pelajaran PAI dengan pemaparan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Hajrah, S.Ag Guru PAI kelas VII, Wawancara senin 23 Mei 2017.



Ya volume suara dari audio yang diberikan sangat berpengaruh, misalnya volume terlalu kecil atau terlalu besar. Terlalu besar kita berusaha menutupi telinga kita, terlalu kecil kita kesulitan menangkap maknanya.<sup>52</sup>(Adit Saputra. 23 Mei 2017)

Mendengar dan menyimak bukanlah hal yang sama tapi saling berkaitan. Mendengar dan menyimak juga merupakan proses komunikasi dan belajar. Gangguan dalam komunikasi audio bisa terjadi pada titik mana saja dalam proses tersebut seperti mendengar dimana komunikasi berkurang disebabkan oleh penyamaran, kelelahan auditori, gangguan pendengaran dll. Kemudian menyimak dimana komunikasi berkurang disebabkan oleh kurangnya kemampuan penerima. Serta memahami dimana komunikasi berkurang disebabkan oleh kurangnya kemampuan penerima dalam memahami gagasan.

Untuk memperjelas mengenai kendala siswa dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial pada kelas VII, guru PAI mengemukakan bahwa:

Kendala yang sering muncul pada penggunaan media audio tutorial yaitu cara guru menyampaikan materi atau volume rekaman besar/kecil dan kemampuan pendengaran siswa.<sup>53</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan cara penggunaan media yang baik dan memberikan isyarat visual untuk

---

<sup>52</sup>Adit Saputra,( siswa kelas VII), wawancara senin 23 Mei 2017 pukul 10.15 WITA de kelas VII.

<sup>53</sup>Hajrah S.Ag (Guru PAi kelas VII), wawancara senin 23 Mei 2017 pukul 11.00 WITA di Kelas VII.

menjamin siswa agar benar-benar memahami informasi dari media tersebut. Dan bisa mengarahkan serta mempertahankan konsentrasi pada serangkaian pesan suara.

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui pembelajaran PAI sudah di pahami dengan metode audio tutorial, guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pemahaman siswa lebih terarah ketika siswa di ajarkan menggunakan media yaitu rekaman, pusat perhatian mereka sangat baik sebab pembelajaran dengan rekaman lebih menjamin pemahaman mereka dibanding dengan metode pembelajaran yang lain.<sup>54</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran media audio tutorial yang berkaitan dengan volume suara. Cara pemaparan seorang gurudan kemampuan pendengaran siswa. Dengan memperhatikan kendala-kendala di atas, maka ketertarikan siswa dalam belajar dapat dipahami sehingga akan memudahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>54</sup>Hajrah S.Ag, guru mata pelajaran PAI kelas VII, wawancara selasa 23 Mei 2017.

#### D. Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang

Hasil belajar artinya Proses belajar, proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sehingga peneliti memulai mengobservasi data hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran audio tutorial sebagai berikut :

**Tabel 4**

#### Hasil Belajar Siswa Siswa Selama Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Anggeraja Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NIS	NAMA	MATA PELAJARAN			
			MATEMATIKA	IPA	IPS	PAI
1	164960	ADIT SAPUTRA	70	75	75	75
2	164961	AHMAD DZULJALI WAL IKRAM	85	80	75	75
3	164962	AHMAD RISALDI SUHERMAN	80	85	70	80
4	164963	ALFIZAR	75	75	80	80
5	164964	DWIKI AHMAD FAHRESI	85	80	90	75
6	164965	HIDAYAT TAHIR	70	75	80	75
7	164966	MUH. ALI AKBAR	80	75	85	80
8	164967	MUH. RISKY FAJAR	75	70	70	70
9	164968	MUH. SADAM RAFLY LUBIS R.M	80	65	75	75
10	164969	MUH. TAUFIK HIDAYAT	70	80	70	70
11	164970	RAHMATUL ASRI	80	75	75	80
12	164971	RENDY FEBRIO	75	80	80	75

13	165009	ALQA HAMDALA	85	70	70	75
14	164972	ANGGI ANUGRAH WARDANI	80	75	80	75
15	164973	FEBRIANTI	75	75	80	75
16	164974	HUZNUL HOTIMAH.R	85	80	85	75
17	164975	KASMAWATI	80	80	70	75
18	164976	NUR ALMAIDAH	75	75	75	75
19	164977	NUR FITRI SYAWAL	75	70	80	80
20	164978	NUR HALIZA	80	80	70	80
21	164979	NURUL ANDINI	75	85	80	80
22	164980	NURUL ARVINA DAMAYANTI	80	60	70	70
23	164981	NURUL AZIZAH PUTRI	80	80	75	75
24	164982	ROHADATUL AISY	70	70	80	80
25	164983	SHAFIRA SUARDI	80	75	80	75
<b>Rata-rata</b>			78	76	77	76

(Sumber Data : Nilai Rapor siswa kelas VII)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya perhatian guru pada saat mengajar di dalam kelas membuat siswa kurang perhatiannya untuk belajar, hasil yang di capai siswa pun ada yang memuaskan dan ada juga yang tidak. Sehingga siswa merasa jenuh dengan apa yang diberikan guru di dalam kelas ketika proses belajar di kelas sedang berlangsung. Kemudian siswa susah di atur di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di peroleh data hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran audio tutorial sebagai berikut :

Tabel 5

**Hasil Belajar Siswa Siswa Selama Semester Genap SMP Negeri 3  
Anggeraja Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	NIS	NAMA	MATA PELAJARAN			
			MATEMATIKA	IPA	IPS	PAI
1	164960	ADIT SAPUTRA	72	80	75	80
2	164961	AHMAD DZULJALI WAL IKRAM	80	85	75	80
3	164962	AHMAD RISALDI SUHERMAN	85	80	70	85
4	164963	ALFIZAR	70	80	80	85
5	164964	DWIKI AHMAD FAHRESI	85	89	80	80
6	164965	HIDAYAT TAHIR	70	75	80	80
7	164966	MUH. ALI AKBAR	80	75	85	89
8	164967	MUH. RISKY FAJAR	80	70	70	75
9	164968	MUH. SADAM RAFLY LUBIS R.M	85	69	70	85
10	164969	MUH. TAUFIK HIDAYAT	75	85	70	80
11	164970	RAHMATUL ASRI	75	80	75	85
12	164971	RENDY FEBRIO	70	75	80	80
13	165009	ALQA HAMDALA	85	75	70	80
14	164972	ANGGI ANUGRAH WARDANI	85	70	89	80
15	164973	FEBRIANTI	75	79	85	85
16	164974	HUZNUL HOTIMAH.R	90	80	85	89
17	164975	KASMAWATI	98	85	70	80
18	164976	NUR ALMAIDAH	75	70	65	80
19	164977	NUR FITRI SYAWAL	80	70	70	85
20	164978	NUR HALIZA	80	80	80	90
21	164979	NURUL ANDINI	80	85	80	85
22	164980	NURUL ARVINA DAMAYANTI	89	65	75	75
23	164981	NURUL AZIZAH PUTRI	75	85	75	80
24	164982	ROHADATUL AISY	70	70	80	75

25	164983	SHAFIRA SUARDI	89	80	90	85
<b>Rata-rata</b>			83	77	76	82

(Sumber Data : Nilai Rapor siswa kelas VII)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai siswa di pelajaran PAI sebanyak 82 dengan nilai tertinggi yaitu 90 oleh siswa yang bernama Nur Haliza. Sehingga melalui model pembelajaran audio tutorial minat belajar siswa lebih meningkat dan mampu memberikan respon yang positif terhadap hasil belajar PAI pada kelas VII dilihat dari nilai rapornya.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebelum penerapan media audio tutorial proses pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, maka hasil belajar yang di capai kurang baik dan maksimal. Namun pada proses pembelajaran berikutnya guru PAI menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media audio tutorial, berupa digital dan analog. Maka hasil belajar siswa lebih meningkat.

Untuk mempertegas mengenai hasil belajar siswa di kelas VII maka Kepala sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang mengemukakan sebagai berikut.

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ditunjukkan dengan menurunnya hasil belajar. Guru diharapkan agar mengembangkan keahlian yang dimiliki dengan menggunakan

metode pengajaran yang sesuai dengan pembahasan agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.<sup>55</sup>(Masnah.R S.Pd. 23 Mei 2017)

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerangkan diri dan memberikan inspirasi, dan selalu mengupayakan memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sehingga kegiatan belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Selain sebagai pemberi informasi guru juga dapat memerangkan diri sebagai pembawa cerita.

Kemudian guru mata pelajaran PAI juga menyampaikan pendapatnya tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran :

Benar bahwa hasil belajar siswa pada kelas VII meningkat disebabkan dengan adanya model pembelajaran ini minat siswa yang tadinya kurang menjadi meningkat dengan didukung oleh alat-alat teknologi serta minat belajar yang baik.<sup>56</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk lebih memperjelas jawaban dari guru.

Cara mengajar seorang guru memberi pengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>57</sup>(Adit Saputra.23 Mei 2017)

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dii kelas VII SMP Negeri 3 Anggeraja sangat

---

<sup>55</sup> Masnah.R ,S.Pd Kepala sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja, Wawancara selasa 23 Mei 2017.

<sup>56</sup>Hajrah S.Ag guru mata pelajaran PAI, wawancara 23 Mei 2017

<sup>57</sup> Adit Saputra. Siswa SMP Negeri 3 Anggeraja, Wawancara 23 Mei 2017

ditunjang oleh seorang guru berkaitan dengan metode dan cara yang diterapkan serta perencanaan awal sebelum proses belajar.

Hasil observasi dan wawancara di kelas VII SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang dapat diketahui berbagai usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan Media

Pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran PAI mulai diesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, pembelajaran semula siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, dengan adanya media berupa rekaman, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan media penyampaian materi menjadi lebih jelas dan menarik, efisien waktu dan tenaga. Sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih banyak menggunakan kegiatan belajar.

b. Metode pengajaran

Dalam poses pembelajaran guru menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan mengaitkan materi yang ada dengan situasi nyata yang dialami siswa melalui metode ceramah. Selain metode diatas kadangkala guru menerapkan metode bernyanyi dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI yaitu menghafal asmaul husna yang menggunakan lagu sebagai medium atau penggunaan rekaman tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran.



Untuk memperjelas pernyataan di atas maka guru PAI mengemukakan sebagai berikut:

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan hal ini menunjukkan bahwa keadaan belajar ikut menentukan motivasi dan keberhasilan siswa.<sup>58</sup>(Hajrah S.Ag. 23 Mei 2017)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara atau teknik mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berkaitan erat dengan cara mengajar seorang guru dalam hal penerapan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi dan penggunaan media berupa audio.

---

<sup>58</sup> Hajrah S.Ag guru mata pelajaran PAI kelas VII, wawancara 23 Mei 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian data yang penulis sajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran audio tutorial yang berupa bimbingan, bantuan petunjuk, arahan dan motivasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa, agar siswa belajar secara efektif dan efisien dengan penerapan media audio tutorial berupa rekaman.
2. Kendala dalam penerapan media audio tutorial di dalam kelas yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, volume suara yang kecil/besar, media yang digunakan dan kemampuan pendengaran siswa untuk menyimak pesan suara yang didengar.
3. Hasil belajar siswa dengan cara mengajar seorang guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru harus mampu memberikan informasi dan sebagai fasilitator sehingga dengan penerapan media audio tutorial dalam pembelajaran maka siswa yang tadinya kurang berperan aktif menjadi membaik karena didukung dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada model pembelajaran audio tutorial seorang guru harus bisa menjelaskan materi pendidikan agama islam tersebut dengan jelas dan akurat, sehingga semua siswa dapat menerima dengan baik dan memahaminya.
2. Mengingat siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja memiliki minat belajar yang berbeda, maka menjadi sangat perlu ketika proses belajar mengajar diberitahukan tentang tujuan dari mempelajari pendidikan agama Islam karena tujuan adalah salah satu faktor yang mendorong minat siswa dalam pembelajaran, terbukti siswa yang kurang berminat adalah siswa yang tidak mengetahui akan tujuan mempelajari pendidikan agama Islam.
3. Sebisa mungkin seorang guru agama islam bisa memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya minat mempelajari pendidikan agama Islam.

Memang ini adalah tugas guru pendidikan agama islam akan tetapi, ketika melihat hambatan yang dialami oleh guru agama Islam adalah masalah media, maka pihak lain, juga berperan penting misalnya kepala sekolah untuk bisa mengusahakan media yang memadai, sehingga ini dapat membantu untuk memahamkan sekaligus dapat menarik perhatian dari siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian data yang penulis sajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran audio tutorial yang berupa bimbingan, bantuan petunjuk, arahan dan motivasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa, agar siswa belajar secara efektif dan efisien dengan penerapan media audio tutorial berupa rekaman.
2. Kendala dalam penerapan media audio tutorial di dalam kelas terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, volume suara yang kecil/besar, media yang digunakan dan kemampuan pendengaran siswa untuk menyimak pesan suara yang didengar.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya dalam belajar. Kesulitan siswa dalam belajar berkaitan dengan hasil yang akan dicapai. Cara mengajar seorang guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru harus mampu memberikan informasi dan sebagai fasilitator sehingga dengan penerapan media audio tutorial dalam

pembelajaran maka siswa yang tadinya kurang berperan aktif menjadi membaik karena didukung dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada model pembelajaran audio tutorial seorang guru harus bisa menjelaskan materi pendidikan agama islam tersebut dengan jelas dan akurat, sehingga semua siswa dapat menerima dengan baik dan memahaminya.
2. Mengingat siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja memiliki minat belajar yang berbeda, maka menjadi sangat perlu ketika proses belajar mengajar diberitahukan tentang tujuan dari mempelajari pendidikan agama Islam karena tujuan adalah salah satu faktor yang mendorong minat siswa dalam pembelajaran, terbukti siswa yang kurang berminat adalah siswa yang tidak mengetahui akan tujuan mempelajari pendidikan agama Islam.
3. Sebisa mungkin seorang guru agama islam bisa member perhatian khusus pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

4. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya minat mempelajari pendidikan agama Islam. Memang ini adalah tugas guru pendidikan agama islam akan tetapi, ketika melihat hambatan yang dialami oleh guru agama Islam adalah masalah media, maka pihak lain, juga berperan penting misalnya kepala sekolah untuk bisa mengusahakan media yang memadai, sehingga ini dapat membantu untuk memahami sekaligus dapat menarik perhatian dari siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

## Kuisisioner wawancara

Kepala sekolah

SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang

NAMA : Masnah. R. S.Pd

Enrekang, 23 Mei , 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Anggeraja ?	Sekolah ini berdiri pada tahun 1979 terletak di Jln. Indo Rallo No. 3 Kecamatan Anggeraja Kelurahan Bamba Puang Kabupaten Enrekang. Sekolah ini bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai ajaran agama
2.	Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang?	Sekarang ini Guru yang mengajar adalah sarjana (S1) dan sudah sesuai dengan jurusannya masing-masing
3.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Anggeraja ?	Sarana dan prasarana yang ada disini belum cukup memadai masih banyak yang harus dibenahi.
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Anggeraja ?	Guru melihat dulu situasi dalam kelas pada saat ingin menerapkan model pembelajaran audio tutorial dengan alasan materi yang di ajarkan harus sesuai dengan apa yang di ingin dijelaskan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
5.	Apa yang harus diperhatikan seorang	Proses belajar mengajar siswa ketika di



	guru sebelum mengajar ?	dalam kelas tergantung dengan model pembelajaran apa yang digunakan gurunya. Jadi dengan adanya model pembelajaran audio tutorial diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih siswa agar siswa terbiasa menggunakan alat teknologi.
6.	Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa ?	Siswa pada umumnya menyukai hal-hal yang baru pada saat belajar. Nah, dengan model pembelajaran ini saya melihat mereka lebih merespon pembelajaran ketimbang pada saat guru hanya menggunakan metode ceramah dengan mengandalkan buku saja. Sehingga membuat siswa jenuh, ketimbang pada saat model pembelajaran audio tutorial perasaan mereka senang ketika belajar dan tidak membuat mereka jenuh
7.	Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran yang di terapkan guru PAI?	Sejauh ini persoalan pendidikan, banyak pelajar yang sulit dalam belajar ditunjukkan dengan turunnya minat belajar siswa, banyak siswa yang mengeluh dan bosan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, karena itu guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.
8.	Apa yang mempengaruhi hasil belajar?	Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ditunjukkan

		dengan menurunnya hasil belajar. Guru diharapkan agar mengembangkan keahlian yang dimiliki dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan pembahasan agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.
--	--	---

**Kuisisioner wawancara**  
**Guru Pendidikan Agama Islam**  
**SMP Negeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang**

**NAMA** : Hajrah, S. Aq.

Enrekang, 23 Mei ,2017

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Anggeraja	Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai adanya interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan maka guru berupaya untuk mengembangkan metode pengajaran.
2.	Dalam proses pembelajaran metode apakah yang ibu gunakan?	Dengan model pembelajaran audio tutorial diharapkan agar siswa mampu menyerap pesan atau materi yang di dengar dari rekaman yang diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam hal ini mata pelajaran PAI sehingga dapat mendukung pemahaman siswa dengan cepat melalui teknologi
3.	Apa yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran di kelas ?	Saya melihat siswa pada saat proses pembelajaran dengan media yang saya gunakan dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon yang positif dan bersemangat dalam belajar
4.	Apakah model belajar yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar ?	Benar bahwa hasil belajar siswa pada kelas VII meningkat disebabkan dengan

		adanya model pembelajaran ini minat siswa yang tadinya kurang menjadi meningkat dengan didukung oleh alat-alat teknologi serta minat belajar yang baik.
5.	Apakah teknik mengajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar ?	Dengan model pembelajaran audio tutorial diharapkan agar siswa mampu menyerap pesan atau materi yang di dengar dari rekaman yang diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam hal ini mata pelajaran PAI sehingga dapat mendukung pemahaman siswa dengan cepat melalui teknologi.
6.	Kendala apa yang sering di hadapi dalam penerapan model pembelajaran ?	Kendala yang sering muncul pada penggunaan media audio tutorial yaitu cara guru menyampaikan materi atau volume rekaman besar/kecil dan kemampuan pendengaran siswa.
7.	Apakah siswa mampu memahami pelajaran PAI dengan penerapan metode audio tutorial ?	Pada saat proses pembelajaran berlangsung pemahaman siswa lebih terarah ketika siswa di ajarkan menggunakan media yaitu rekaman, pusat perhatian mereka sangat baik sebab pembelajaran dengan rekaman lebih menjamin pemahaman mereka dibanding dengan metode pembelajaran yang lain.

## Kuisisioner wawancara

### SISWA

#### SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang

**NAMA** : Adit Saputra

**KELAS** : VII (Tujuh)

Enrekang, 23 Mei, 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Ya saya senang belajar mata pelajaran PAI karena cara mengajar guru PAI mudah dipahami dengan metode yang digunakan selain itu kita juga mampu memperbaiki akhlak kita
2.	Apakah yang menjadi alasan anda sehingga tertarik mengikuti mata pelajaran PAI?	Ya saya tertarik belajar mata pelajaran PAI karena ada rasa suka dan senang sehingga saya akan terus mempelajari apa yang saya senangi.
3.	Menurut anda apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ?	Cara mengajar guru memberi pengaruh.dalam proses belajar mengajar.
4.	Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio tutorial?	Ya volume suara dari audio yang diberikan sangat berpengaruh, misalnya volume terlalu kecil atau terlalu besar. Terlalu besar kita berusaha menutupi telinga kita, terlalu kecil kita kesulitan menangkap maknanya.

## **Pedoman wawancara**

### **Kepala sekolah**

#### **SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang**

Nama : Masnah R, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Agama : Islam

Alamat : Batili

Pendidikan Terakhir : Strata Satu

Pertanyaan Penelitian :

1. Menurut ibu bagaimana sejarah singkat berdirinya serta SMP Negeri 3 Anggeraja ?
2. Menurut ibu bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Anggeraja ?
3. Menurut ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Anggeraja ?
4. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Anggeraja ?
5. Menurut ibu apa yang harus diperhatikan seorang guru sebelum mengajar ?
6. Menurut ibu dalam proses pembelajaran hal-hal apa yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa ?
7. Menurut ibu bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru PAI ?
8. Menurut ibu apa yang mempengaruhi hasil belajar ?

**Pedoman wawancara**  
**Guru**  
**SMP Negeri 3 Anggeraja Kab.Enrekang**

Nama : Hajrah S. Ag  
Jabatan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Kasambi  
Pendidikan Terakhir : Strata satu  
Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Anggeraja ?
2. Dalam proses pembelajaran metode apakah yang ibu gunakan?
3. Menurut ibu apa yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran di kelas ?
4. Menurut ibu apakah model belajar yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar ?
5. Menurut ibu apakah teknik mengajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar?
6. Menurut ibu kendala apa yang sering dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ?
7. Menurut ibu apakah siswa mampu memahami pelajaran PAI dengan penerapan audio tutorial ?

## **Pedoman wawancara**

### **Siswa**

#### **MTs Muhammadiyah Kajang Kabupaten Bulukumba**

Nama : Adit Saputra

Kelas : VII (Tujuh)

Agama : Islam

Alamat : Mendatte

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah anda senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa alasan anda sehingga tertarik mengikuti mata pelajaran PAI ?
3. Menurut anda apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ?
4. Menurut anda kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan media audio tutorial ?



## RIWAYAT HIDUP



**SARINA**, Lahir di Lura Kec. Anggeraja Kab. Enrekang, 28 Oktober 1994. Anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Tahir dan Rumiati. Jenjang pendidikan pertama SD 110 Lura Kec, Anggeraja Kab. Enrekang, tahun 2002 selesai 2007, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Anggeraja Kab. Enrekang 2007 dan selesai tahun 2010. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang 2010 dan selesai tahun 2013. Pada tahun 2013 terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2017 dengan Meraih Gelar Sarjana S.1, “Sarjana Pendidikan Islam”(S.Pd.).

### Prestasi dan Pengalaman yang pernah di raih:

- Pengurus Inti Komunitas Mahasiswa Kreatif (KOMET) di bawa naungan Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2015-2016
- Bidang Minat dan Bakat Lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam ( HMJ PAI ) Unismuh Makassar Periode 2015-2016.
- Departemen Pemberdayaan Perempuan lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa ( BEM FAI ) Unismuh Makassar periode 2015-2016.